



JPS (2018)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

Pembelajaran Tari *Sigeh Penguten* Menggunakan Model *Think Pair Share* Di Sma Paramarta 1 Seputih Banyak

K. Cundoko*¹, Hasyimkan ², R.Hidayatullah ³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This research is trying to describe about how to use the *Think Pair Share* model on learning *Sigeh Penguten* dance in SMA Paramarta 1 Seputih Banyak. The theory on this research is *Think Pair Share* model, learning, and *Sigeh Penguten* dance. Source data of this research *Think Pair Share* models, *Sigeh Penguten* dance, teacher and 9 students.. The point procedure in *Think Pair Share* model include 3 steps. First is *Think* step, the teacher ask students to think about movement kind of the dance. Then the *Pair* step, the teacher ask students to make a discussion with other students. The last is *Share* step, the teacher ask student to share about the result of discussion in. The result by using *Think Pair Share* is be found a modification on *Think* step which not appropriate with the procedure. There is any a problem who on *Pair* step which not every student get partner as their wish so that effected on their activity.

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimanakah penggunaan Model *Think Pair Share* dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMA Paranarta 1 Seputih Banyak. Sumber data dalam penelitian ini adalah Model *Think Pair Share*, tari *sigeh penguten*, guru/pelatih tari dan 9 siswi. Prosedur inti pelaksanaan Model *Think Pair Share* meliputi 3 tahap. Pertama adalah tahap *Think*, siswi diminta untuk berfikir tentang ragam gerak tari. Tahap *Pair*, siswi diminta untuk berdiskusi secara berpasangan. Tahap *Share*, siswi diminta menjelaskan hasil diskusinya. Hasil penggunaan metode *Think Pair Share* ini diketahui terdapat modifikasi yang dilakukan pada tahap *Think* yang tidak sesuai dengan prosedur yang seharusnya. Selain itu terdapat masalah dalam tahap *Pair* dimana tidak semua siswi mendapatkan pasangan yang diinginkannya sehingga berpengaruh pada keaktifan siswi.

Kata Kunci : Pembelajaran, *Think Pair Share*, Tari *Sigeh Penguten*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Indonesia pada umumnya masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang masih belum memadai dan paradigma pembelajaran yang belum sesuai dengan tindakan yang seharusnya dilakukan. Permasalahan tersebut tidak bisa di biarkan saja mengingat paradigma pembelajaran di abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemikbud, 2013).

Keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar (BSNP, 2007). Penggunaan metode pembelajaran harus menyesuaikan kebutuhan materi dan juga siswi. Berbeda dengan yang lain, pembelajaran tari tidak dapat dilakukan dengan metode ceramah saja, karena dalam pembelajaran tari, guru juga harus menyampaikan gerak yang kemudian ditirukan dan dipraktikan ulang oleh peserta didiknya. Perlunya keseimbangan untuk belajar secara teori dan praktik menari membuat guru harus mampu menentukan metode yang tepat untuk peserta didiknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara (data terlampir) dengan ibu Fajar Ratinigrum, M.Pd selaku guru pembina ekstrakurikuler di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak, Lampung Tengah pada tanggal 15 Januari 2018, kendala yang dialami saat proses pembelajaran berlangsung ialah terdapat siswi yang kurang antusias dan tidak berfokus pada materi. Dalam mengatasi mengatasi masalah tersebut guru menggunakan beberapa metode yang dirasa relevan supaya ilmu yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para siswinya. Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu metode yang dipilih oleh guru dengan alasan supaya

suasana di kelas lebih variatif. Penggunaan metode ini diharapkan mampu meningkatkan semangat peserta didik saat proses pengajaran berlangsung, menimbulkan komunikasi dan kerjasama tim yang efektif, serta diharapkan peserta didik mampu menerima materi pelajaran dengan baik karena terlibat langsung dalam berpikir dan menyampaikan kembali mengenai materi pelajaran.

MODEL THINK PAIR SHARE

Model *Think Pair Share* ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan kepada siswi untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Menurut Hassard (dalam Yulianti, 2012:2) pemahaman peserta didik berkembang apabila mereka ikut serta dalam aktivitas seperti mencoba membuat pengertian-pengertian dan membuat penjelasan yang mereka lihat atau dengar dari orang lain dengan bahasa mereka sendiri. Oleh karena itu, TPS ini dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para siswi. Keunggulan TPS ini, yaitu mampu mengoptimalkan partisipasi siswi (Lie, 2004:57), sehingga tujuan dalam meningkatkan kerjasama siswi dapat tercapai.

Pada metode pembelajaran kooperatif tipe TPS ini siswi dituntut untuk menemukan atau membangun konsepnya sendiri terlebih dahulu (tahap *think*). Baru kemudian mereka diberi waktu untuk diskusi berpasangan dengan teman kelompoknya (tahap *pair*) dan dilanjutkan dengan presentasi dari masing-masing kelompok (tahap *share*).

Tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS menurut Daryanto dan Syaiful K.(2017:146) adalah sebagai berikut:

- Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- Siswi diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- Siswi diminta berpasangan atau membuat kelompok dengan temannya dan

- mengutarakan hasil pemikiran masing-masing.
- d. Guru memimpin pleno kecil diskusi, tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
 - e. Berawal dari kegiatan tersebut mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan peserta didik .
 - f. Guru memberi kesimpulan.
 - g. Penutup.

METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hal ini karena penelitian kualitatif bersifat holistik dan lebih menekankan pada proses, maka penelitian kualitatif dalam melihat hubungan antar variabel pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal* / interaksi) (Sugiyono, 2012: 11). Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran menggunakan Model TPS dan proses belajar siswi pada pembelajaran tari Sige Penguten pada kegiatan Ekstrakurikuler tari SMA Paramarta 1 Seputih Banyak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Data yang diperoleh akan digunakan sebagai bahan untuk merumuskan masalah dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini ada empat teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi, dan non test.

Data-data yang telah diperoleh melalui langkah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian akan direduksi guna untuk merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok agar mempermudah saat melakukan penyajian data dan pada saat proses penelitian berikutnya. Setelah proses reduksi maka data-data tersebut akan disajikan, disimpulkan dan dilaporkan dalam bentuk narasi serta argumentasi untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengamatan dimulai dari tanggal 24 April 2018 sampai 25 Mei 2018. Rabu, 18 April 2018 dilakukan kunjungan ke SMA Paramarta 1 Seputih Banyak untuk melaksanakan penelitian pendahuluan dalam rangka menggali informasi serta meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Hasil dari pertemuan tersebut didapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran tari guru menemui beberapa kendala seperti kurang antusiasnya siswi dan seringnya pembicaraan siswi dengan siswi lain keluar dari pokok materi yang sedang dibahas. Adanya kendala tersebut mengakibatkan suasana kelas terasa lebih gaduh dan juga materi yang ingin disampaikan oleh bu Fajar tidak mampu diterima oleh siswinya. Oleh karena itu bu Fajar mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*(TPS.)

Pada proses pembelajaran tari *sige penguten* fokus penelitian terdapat pada pengamatan proses belajar menggunakan Model *Think Pair Share*. Pengamatan tersebut juga disesuaikan dengan indikator yang terdapat dalam metode TPS ini.

Berikut adalah informasi yang didapat dari pengamatan yang dilakukan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

a. *Think*

Pada tahap ini guru melakukan modifikasi dengan memberikan materi secara verbal dan juga mendemonstrasikannya kepada para siswi di depan kelas. Berbeda dengan keadaan seharusnya dimana pada tahap *Think* ini guru hanya memberikan pertanyaan atau isu kepada para muridnya(Widodo, 2007:12). Tahap *Think* Juga dapat ditandai dengan siswa mampu bertanya dengan tulisan , bertanya lisan, menjawab pertanyaan dan berpendapat (Handayani, 2012:5) Pada tahap ini siswi fokus menerima materi tari yang

diberikan oleh gurunya.

b. *Pair*

Pada tahap ini para guru meminta siswi membuat kelompok secara berpasangan sesuai keinginan siswi itu sendiri. Karena jumlah siswi yang ganjil, sehingga terdapat pasangan yang beranggotakan 3 siswi. Pada prosesnya terdapat siswi yang aktif ketika berpasangan dengan rekan karibnya namun kurang aktif ketika berpasangan dengan siswi yang lain.

c. *Share*

Pada tahap ini siswi melakukan penyampaian hasil diskusi bersama pasangan didepan kelas dengan cukup baik. Namun hanya pada pertemuan pertama saja para siswi aktif merespon, pada pertemuan-pertemuan berikutnya hanya terdapat sepasang siswi yang aktif merespon dan bertanya kepada pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan Model *Think Pair Share* di SMA Paramarta 1 Seputih Banyak terdapat beberapa temuan, diantaranya:

1. Guru memodifikasi tahap *Think* dengan hanya menjelaskan dan mendemonstrasikan gerakan di depan kelas. Berbeda dengan tahap *Think* yang seharusnya yaitu seharusnya siswi diberikan pertanyaan atau isu seputar materi tari yang kemudian dicari dan difikirkan sendiri oleh masing-masing siswi terlebih dahulu. Alasan guru melakukan modifikasi ini sekedar karena guru menganggap bahwa siswi akan kesulitan apabila harus mencari sendiri gerak tari. Guru juga beranggapan bahwa materi gerak tari tidak seperti materi pembelajaran lain yang bersifat teoritis sehingga siswi dirasa akan kesulitan apabila

menangkap informasi yang kemudian ia praktikan dalam gerak tari.

2. Pada pembagian pasangan, tidak semua siswi mendapat pasangan yang diinginkannya sehingga berpengaruh pada kenyamanan siswi dalam berdiskusi. Hal ini berdampak pada keaktifan siswi dalam pembelajaran berlangsung. Terlihat hanya terdapat sepasang siswi yang aktif merespon presentasi siswi yang lain dengan bertanya kepada siswi yang presentasi. Namun ketika sepasang siswi tersebut tidak berpasangan lagi dan justru berpasangan dengan siswi lain (pertemuan keempat), tidak ada siswi yang mampu aktif dalam pembelajaran.
3. Pada pembagian pasangan guru menyerahkan siswi untuk mencari pasangannya masing-masing. Tujuan guru adalah supaya siswi mendapatkan pasangan yang diinginkannya. Namun kenyataannya hal tersebut tidak mengatasi permasalahan tersebut. Dilihat dari proses pembelajaran berlangsung hanya terdapat sepasang siswi yang aktif dalam proses pembelajaran. Mungkin akan lebih baik apabila guru menggunakan desain berpasangan seperti Jam Perjaman atau "Clock Buddies", teman yang berdekatan atau tema sebangku (Jones dalam Widodo, 2007:12)
4. Modifikasi pada tahap akhir cukup beresiko. Hal ini dikarenakan siswi harus berlatih bersama diluar jam pelajaran tanpa pengawasan dari gurunya. Selain keamanan siswi yang tidak terjamin, kekhawatiran orang tua kepada anaknya juga perlu diperhatikan.

SARAN

Dengan melihat simpulan dari hasil pembelajaran tari *dibingi bakas* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMKN 1 Krui, dapat disarankan:

1. Sebaiknya guru tidak terlalu memodifikasi tahap *Think*, karena dari modifikasi tersebut siswi kurang mendapat rangsangan untuk berfikir. Akan lebih baik apabila guru memberikan tugas terlebih dahulu sehingga siswi akan menciptakan pemahamannya sendiri yang kemudian dibenarkan oleh guru pada akhir pertemuan jika terdapat pemahaman yang salah dari siswinya.
2. Modifikasi guru dalam penggunaan metode ini cukup efektif, namun akan lebih apabila guru ikut mendampingi dan mengawasi ketika siswi berlatih dan menyatukan pemikiran mereka di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Guru sebaiknya lebih mengerti tentang keadaan siswinya yang lebih aktif ketika berpasangan dengan siswi yang diinginkannya dan akan berkurang keaktifannya ketika berpasangan dengan siswi yang tidak diharapkannya. Oleh karena itu, guru harus mampu menguasai keadaan siswinya dalam menentukan pasangan atau dapat juga menggunakan metode lain yang lebih sesuai dengan keadaan siswinya saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Syaiful Karim. 2017. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Handayani, Fitri KD. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. STKIP PGRI Serui Papua. Vol. 2, No. 2 JPP Unila.
- Pendidikan, B. S. N. 2007. Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Badan Standar Nasional Pendidikan*.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Meningkatkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, Joko. 2007. *Efektivitas Penggunaan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Pembentukan Harga Pasar di SMP*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Yulianti, Dwi. 2012. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Sains Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif*. FKIP Unila. Vol. 2, No. 2 JPP Unila.